

Analisis Harga Emas Minggu Keempat September 2013

Harga Emas periode 23 September - 27 September 2013

Fluktuasi tajam harga emas pada akhir pekan ketiga, Jum'at (20/9) masih berpengaruh pada awal pekan keempat, Senin (23/9). Jika awal transaksi pagi Jum'at (20/9) harga terangkat, pada siang hingga sore harga akhir pekan terjerembab. Kondisi ini ditengarai karena investor mencerna keputusan the Fed AS untuk mempertahankan program pembelian obligasi dengan nilai mencapai US\$85 miliar per bulan sebagai stimulus ekonomi.

Hingga awal pekan, Senin (23/9), seperti yang dilansir laman *marketwatch*, harga emas untuk pengiriman Desember turun US\$36,80 (2,7 persen) ke level US\$1.332,50 per ounce di divisi Comex New York Mercantile Exchange. Penurunan ini terjadi setelah reli menakjubkan untuk emas sehari sebelumnya. Investor berspekulasi atas keberlanjutan stimulus moneter The Fed dapat menyebabkan inflasi atau menekan nilai tukar dolar. Emas selalu difungsikan sebagai lindung nilai terhadap tren tersebut.

Sementara itu, di Tanah Air, harga emas batangan pada Senin (23/9) di Unit Bisnis Pengolahan dan Penjualan PT Antam terus mengalami penurunan. Harga emas Antam anjlok Rp 9.000 per gram sehingga kini harganya menjadi Rp 529.000 per gram. Namun, harga emas di Surabaya dan Makassar tercatat masih positif pada kisaran Rp 532.000 per gram. Demikian pula dengan penjualan di Makassar yang sebesar Rp 534.000 per gram.

Tekanan harga pada awal pekan terus berlanjut pada Selasa (24/9). Di bursa berjangka Comex New York Mercantile Exchange (Nymex), harga emas untuk kontrak Desember ditutup turun US\$5.50 atau 0.4%, atau berakhir di level US\$1,327.00 per ounce. Sementara spot emas dipedagangkan flat pada kisaran sempit dan ditutup turun US\$3.10 atau 0.23% berakhir pada US\$1,322.50.

Kendati harga emas tertekan, harga kontrak emas tampaknya rebound setelah Senin sebelumnya menurun sebesar 0,3% di bursa berjangka Tokyo. Pada pukul 10.00 waktu Tokyo, harga kontrak emas untuk pengantaran cepat naik 0,3% menjadi US\$ 1.326,23 per troy ounce.

Tapi secara umum, harga emas diberbagai bursa berjangka dunia tertekan. Bahkan, hingga Rabu (25/9), harga emas tertekan turun mendekati level US\$ 1.305 per ounce dan kemudian menguat kembali ke level US\$ 1.327 per ounce setelah itu. Sementara pagi ini harga emas berkonsolidasi dalam kisaran sempit US\$ 1.321- US\$ 1.327 per ounce. Tekanan *rebound* ini berpeluang mengangkat harga naik mendekati area US\$ 1.335 per ounce.

Sementara peluang turun harga emas bisa terjadi selama harga masih di bawah resisten US\$ 1.335 dan berhasil menembus ke bawah *support* terdekat US\$ 1.320 dengan target kembali ke area US\$ 1.305. Pada Rabu (25/9) sore, data yang menjadi penggerak pasar adalah data *durable goods orders* dan penjualan rumah baru di Amerika Serikat (AS). Kedua data ini bisa memberikan indikasi ke pelaku pasar mengenai kesehatan ekonomi AS di sektor manufaktur dan perumahan.

Hingga akhir pekan, pada pagi hari, Jum'at (27/9), harga emas jatuh akibat naiknya nilai tukar dolar dan sejumlah data ekonomi AS yang tumpang tindih, membuat para investor melakukan aksi ambil untung setelah kenaikan harga di sesi sebelumnya. Mengonfirmasi data Reuters, Jumat (27/9), harga emas untuk pengiriman Desember di divisi Comex New York Mercantile Exchange turun US\$ 12,1 menjadi US\$ 1.324,1 per ounce. Pada data ekonomi AS pada Kamis, meski klaim pengangguran AS berjumlah lebih sedikit, kontrak pembelian rumah tercatat merosot untuk yang ketiga kalinya pada Agustus. Hal ini menandakan adanya gangguan pada pemulihan ekonomi AS.

Sementara itu, partai Republik di parlemen menolak untuk memenuhi permintaan Presiden Barack Obama untuk memberikan penambahan batas utang untuk menghindari kekurangan dana. Harga emas naik 1% pada perdagangan Rabu dalam aksi pengamanan investasi yang dipicu ketidakpastian tentang apakah para pembuat kebijakan akan sepakat dengan anggaran pengeluaran yang diajukan sebelum Kamis mendatang. Namun para analis mengatakan, kenaikan harga emas merespon diskusi anggaran AS hanya akan bertahan sementara.

Namun, di tengah kontriversi politik anggaran di AS, harga emas berjangka di Comex. New York Mercantile Exchange, tiba-tiba bergerak naik. Hal ini dipicu, ketika para anggota parlemen AS berupaya keras untuk meloloskan anggaran federal guna mencegah penghentian kegiatan pemerintah beberapa hari lagi.

Data ekonomi yang lansir pada Jumat malam (27/9), menghasilkan pengaruh bervariasi pada emas. Data akhir September untuk indeks sentimen konsumen dari University of Michigan-Thomson Reuters jatuh menjadi 77,5 dari 82,1 pada Agustus, sedangkan Departemen Perdagangan mengatakan bahwa belanja konsumen disesuaikan secara musiman naik 0,3% pada Agustus, menandai kenaikan ketiga tercepat tahun ini. Sementara Bank of America Merrill Lynch pada Jumat menurunkan proyeksinya untuk emas pada 2014 sebesar 17,2% menjadi US\$1.294 per ounce.



Melihat tekanan harga emas sepanjang pekan keempat dan kemudian ditutup pada Jum'at (27/9) yang cenderung menguat, secara teknikal, terjadi adanya bearish divergence pada indikator

momentum, menjadi penopang bagi harga untuk kembali melanjutkan arah melemah. Terjadi neckline pada pola double top telah berhasil ditembus, sehingga harga akan kembali melemah menuju ke level USD1,310-1,311. (<http://www.fxstreet.web.id>).